

## PENERAPAN PENDIDIKAN PEDAGOGI DAN ANDRAGOGI DI SKB KOTA SERANG

**Rodiyatun Nufus<sup>1)</sup>, Ima Erfiyansyah<sup>2)</sup>, Hadyu Makhilah<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
email: 2221220028@untirta.ac.id

<sup>2</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
email: 2221220081@untirta.ac.id

<sup>3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
email: 2221220071@untirta.ac.id

Abstrak: Pendidikan yang bermutu selalu mempunyai beberapa permasalahan yang menjadi salah satu kendala pendidikan di Indonesia. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran. andragogi adalah seni dan ilmu pendidikan orang dewasa, sehingga andragogi mengacu pada segala bentuk pendidikan orang dewasa. Adanya konsep diri, pengalaman siswa dewasa, kesiapan belajar, orientasi belajar dan motivasi belajar. Pedagogi adalah suatu pendekatan atau teori pembelajaran yang fokus pada mendidik anak. Konsep pedagogi menekankan peran guru sebagai guru yang memberikan informasi kepada siswa. Pendekatan ini seringkali lebih terstruktur dan otoritatif, dimana guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Pada kajian ini yaitu untuk menerapkan acuan pedagogi dan andragogi pada tataran tujuan pendidikan setara yang lebih luas di SKB Kota Serang. hasil dari pembahasan ini yaitu menunjukkan bahwa pada SKB Kota Serang metode pembelajaran pedagogi dan andragogi diimplementasikan dengan maksimal dan mengikuti gaya belajar peserta didik. Pada studi lapangan yang kami lakukan di SKB Kota Serang, dilakukan beberapa Penelitian terhadap kelayakan kurikulum yang diterapkan oleh para tutor juga pamong baik itu secara andragogi maupun pedagogi pada warga belajar di SKB Kota Serang.

Kata Kunci : Pendidikan, Andragogi, Pedagogi

*Abstract: Quality education always has several problems that are one of the obstacles to education in Indonesia. Education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process. Andragogy is the art and science of adult education, so andragogy refers to all forms of adult education. The existence of self-concept, adult student experience, learning readiness, learning orientation and learning motivation. Pedagogy is an approach or theory of learning that focuses on educating children. The concept of pedagogy emphasizes the role of teachers as teachers who provide information to students. This approach is often more structured and authoritative, where teachers play an important role in the learning process. In this study, namely to apply pedagogical and andragogical references to the broader level of equivalent educational goals in SKB Kota Serang. the results of this discussion show that in SKB Kota Serang, pedagogical and andragogical learning methods are implemented optimally and follow the learning styles of students. In the field study that we conducted at SKB Kota Serang, several studies were conducted on the feasibility of the curriculum applied by tutors and tutors, both andragogically and pedagogically, to students at SKB Kota Serang.*

*Keywords: Education, Andragogy, Pedagogy*

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan bagian utama yang harus terpenuhi oleh setiap manusia dengan menciptakan hal baik mulai dari suasana sampai proses dalam belajar dan pembelajaran. Dari yang diketahui Pendidikan diindoneis terdapat tiga jenis yaitu informal(keluarga). Formal(SD,SMP,SMA/Sederajat) dan non formal atau Pendidikan luar sekolah, untuk Pendidikan informal mengacu pada kegiatan pendidikan yang diselenggarakan dan direncanakan di luar sistem sekolah, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan kelompok dalam masyarakat.

Kementerian Pendidikan Nasional akan terus berupaya mendorong pemerataan dan perluasan pendidikan, meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan, serta mendorong pembangunan sekolah sejalan dengan era desentralisasi karena mengakui pentingnya pendidikan, khususnya pendidikan nonformal. pendidikan, dan pengembangan manajemen pendidikan berbasis masyarakat, serta telah menetapkan berbagai kebijakan dan inisiatif.

Terdapat peranan instansi pemerintahan yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan informal saat ini adalah Pusat Kegiatan Pembelajaran (SKB). Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, peran dan fungsi SKB mengalami perubahan sesuai dengan karakteristik dan kebijakan masing-masing pemerintah daerah atau kota. Sebagai lembaga yang misi utamanya menyelenggarakan pendidikan informal, SKB diharapkan mempunyai akses terhadap banyak program pendidikan informal dan bertanggung jawab menyelenggarakan program seperti pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan pola perilaku masyarakat untuk mencapai apa yang diinginkan (Saleh Marzuki, 2012 : 174).

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Serang merupakan lembaga pendidikan informal yang menawarkan berbagai program untuk membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta memberikan fasilitas pembelajaran dan teknis untuk memberikan semangat demi pencapaian peningkatan sumber daya manusia yang memiliki beragam program yang dapat diakses oleh masyarakat luas, termasuk pelatihan keterampilan hidup, pelatihan kesetaraan, pendidikan remaja, dan pemberdayaan perempuan. Oleh karena itu, keberadaan SKB sangat diperlukan bagi masyarakat setempat.

Peran dalam system Pendidikan nasional, SKB kota serang mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada masyarakat serang. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, ada dua faktor penting yang perlu dikaji secara mendalam, yaitu kurikulum dan metode pembelajaran.

Kurikulum adalah dasar pembelajaran. Evaluasi dan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan sangat penting karena kesesuaian dan efektivitasnya mempunyai dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Sebaliknya, metode pembelajaran yang tepat sangat penting bagi keberhasilan pendidikan. Mengingat peserta didik di SKB Kota Serang terdiri dari berbagai kelompok umur dari yang anak kecil TK SD sampai Remaja SMP/SMA hingga kalangan usia tua yang masih ingin menempuh pendidikan yang tertunda karena suatu kendala, maka sangat penting untuk menerapkan pendekatan pedagogi dan andragogis yang tepat.

Metode andragogi membantu orang dewasa mencapai tujuannya dalam belajar (Zanuddin Arif, 2012: 2). Malcolm Knowles juga memberikan pemahaman Dimana orang dewasa itu adalah individu yang mandiri dan memiliki kemampuan untuk bertanggung jawab atas keputusannya sendiri (Sudarwan Danim, 2013: 128). Dalam andragogi, seorang guru membantu orang dewasa. Menurut Januddin Arif (2012:5), perbedaan ini merupakan cerminan dari perbedaan hasil belajar antara orang dewasa dan anak. Orang dewasa dianggap sebagai pembelajar yang lebih tinggi daripada anak-anak, sehingga mereka dapat memanfaatkan perbedaan mereka dengan lebih baik dengan menggunakan metode diskusi atau kasus dalam proses pembelajaran. Ini juga terbukti dalam penyesuaian teknik.

Mengaplikasikan pedagogi dalam pembelajaran pendidikan kesetaraan adalah sebagai berikut: Menurut Soetarina (1993) , Mengajar anak-anak (pedagogi) melibatkan pemberian banyak pelajaran dan pengalaman untuk membantu mereka menghadapi kehidupan masa depan yang terkait erat dengan bisnis. Objek yang

dikomunikasikan didasarkan pada kemajuan individu didik, khususnya jika akan berguna bagi didik di masa depan (Soetarlinah, 1993).

Sesuai Knowles (1998), perbedaan antara gaya belajar anak-anak dan orang dewasa didasarkan pada asumsi mereka tentang pembelajaran orang dewasa, khususnya: (1) orang dewasa akan belajar jika kebutuhan dan minat mereka dapat dipenuhi; orientasi mereka didasarkan pada kehidupan sehari-hari mereka, sehingga fokus pengajaran tidak hanya pada kurikulum atau bahan pelajaran tetapi juga pada situasi kehidupan nyata; (3) Karena orang dewasa mempunyai sumber pengalaman yang paling kaya, maka metodologi dasar pendidikan orang dewasa adalah menganalisis pengalaman, (4) Karena orang dewasa mempunyai keinginan yang kuat untuk mengarahkan dirinya (konsep diri), maka peran guru adalah melakukan proses penyelidikan dan eksplorasi bersama daripada menyampaikan pengetahuan guru kepada peserta didik dewasa. Seiring bertambahnya jumlah tersebut, pendidikan orang dewasa harus mempertimbangkan perbedaan gaya belajar, waktu, tempat, dan kecepatan.

Oleh karena itu, dalam hal penerapan pedagogi dan andragogi di SKB Kota Serang, motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan karena motivasi yang rendah akan melemahkan kepercayaan diri peserta didik terhadap pedagogi dan andragogi. Metode pengajaran yang efektif secara umum akan membantu pencapaian tujuan pembelajaran yang terpenuhi. Secara umum, kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Diantaranya adalah motivasi siswa, yang dipengaruhi oleh guru dan ruang kelas, teguran dan saran guru, konteks dan kondisi lingkungan belajar, lingkungan sosial, dan terbatasnya kesempatan untuk pertumbuhan pribadi. Motivasi anak untuk belajar yang terungkap selama asuhan jelas berbeda dengan motivasi anak yang tumbuh bersama orang tuanya. Ada perbedaan dalam kualitas fasilitas belajar dan dampak lingkungan belajar.

Melalui uraian yang sudah dijelaskan secara mengerucut dari yang luas hingga spesifik pada inti permasalahan, dalam hal ini peneliti dapat menerangkan masalah seperti apakah kurikulum yang diterapkan di SKB Kota Serang sesuai dan efektif untuk memenuhi kebutuhan siswa dan tuntutan perkembangan zaman. Peneliti juga dapat mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pengembangan kurikulum serta penerapan pendekatan pedagogi dan andragogi dalam proses pembelajaran di SKB Kota Serang untuk mencapai tujuan untuk membangunkan semangat motivasi belajar masyarakat belajar di SKB Kota Serang sebagai satuan pendidikan nonformal.

## **2. METODE PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih akurat dengan menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif, yang ditandai dengan penggunaan data dalam bentuk kata-kata, angka-angka, atau gambar yang direpresentasikan secara visual. Selain itu, metode penelitian kualitatif deskriptif menekankan pada penggunaan teknik pencatatan yang ekstensif, akurat, dan komprehensif yang menggambarkan analisis terhadap sekumpulan data. Pengumpulan data awal untuk penelitian ini dilakukan sebelumnya, dan selama penelitian berlangsung, dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber yang relevan dan berbagai metode yang telah ditentukan. Reduksi materi terhadap penerapan prinsip-prinsip itu pada anak-anak dan orang dewasa, yaitu hal-hal yang perlu dijelaskan.

Wawancara mendalam dan observasi partisipatif digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara mendalam dilakukan terhadap tutor dan mentor untuk mengetahui strategi pembelajaran apa yang mereka gunakan dan bagaimana keberhasilan belajar mereka. Observasi partisipatif memberikan gambaran langsung tentang proses pembelajaran dan bagaimana siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif. Informasi yang terkumpul dianalisis secara sistematis untuk menemukan tema, konsep dan klasifikasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Validasi data dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menjamin keakuratan dan keandalan data.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada SKB Kota Serang metode pembelajaran pedagogi dan andragogi diimplementasikan dengan maksimal dan mengikuti gaya belajar peserta didik. Pada studi lapangan yang kami lakukan di SKB Kota Serang, dilakukan beberapa Penelitian terhadap kelayakan kurikulum yang diterapkan oleh para tutor juga pamong baik itu secara andragogi maupun pedagogi pada warga belajar di SKB Kota Serang. SKB kota Serang adalah Sanggar Kegiatan Belajar yang masuk ke dalam lembaga milik pemerintah atau negeri, pada sanggar kegiatan belajar di kota Serang memiliki banyak sekali program pendidikan non formal seperti paket a, b, c, juga terdapat PAUD, dan pelatihan pada masyarakat. Program yang tersedia pada SKB kota Serang memiliki standar kelengkapan yang memadai untuk suatu lembaga pendidikan non formal sehingga hal ini menjadi menarik untuk Penelitian terhadap kurikulum maupun pembelajaran pedagogi dan andragogi di SKB Kota Serang. Penelitian ini kami fokuskan pada pembelajaran juga kurikulum yang diterapkan oleh SKB kota Serang terhadap pendidikan andragogi dan pedagogi. Kami menemukan fakta menarik yang terjadi di lapangan terlebih pada suatu lembaga pendidikan non formal di mana untuk beradaptasi dengan lembaga kemasyarakatan itu diperlukan waktu yang cukup lama.

Pada pendidikan pedagogik atau pendidikan pada anak kecil kurikulum yang diterapkan mengikuti kurikulum yang telah diberikan oleh pemerintah namun pada lembaga pendidikan non formal kurikulum dirubah cara pembelajarannya untuk mengikuti metode gaya belajar peserta didik atau gaya pembelajaran yang bisa diimplementasikan pada pendidikan non formal, pendidikan pedagogik menjadi tantangan sendiri bagi tutor maupun pamong dalam mengimplementasikan pembelajaran. Penerapan pendidikan pedagogi yang dilakukan oleh SKB kota Serang menggunakan pendekatan secara natural dengan cara mengajak anak untuk bermain bersama dan belajar menggunakan cara bermain, hal ini dilakukan untuk melatih motorik anak juga untuk mengajak anak belajar di luar dengan cara yang menyenangkan, anak kecil cenderung cepat bosan dan jenuh dalam belajar sehingga diperlukan jeda waktu untuk kembali belajar, oleh sebab itu SKB Kota Serang melakukan inovasi pada pembelajaran dengan cara melakukan pembelajaran dengan bermain. Salah satu contoh yang dilakukan adalah menggunakan stik es krim warna-warni untuk belajar menghitung pertambahan, hal tersebut dirasa cukup efektif karena anak akan lebih tertarik dengan benda atau barang yang memiliki warna mencolok juga hal tersebut akan lebih mudah dicerna oleh peserta didik. Selain itu kurikulum yang di inovasikan oleh pamong menjadi tantangan sendiri terlebih sangat sulit untuk memahami anak kecil, pembelajaran diimplementasikan dengan cara yang menyenangkan dan terkesan santai, pada akhir pembelajaran tutor akan melakukan evaluasi kepada peserta didik dengan cara melakukan tes tulis juga praktikum sederhana untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik telah belajar dan hal apa yang tidak diketahui atau masih belum dipahami oleh peserta didik.

Pendidikan pedagogi dan andragogi memiliki perbedaan yang sangat signifikan dan tentu penerapan pendidikan yang jelas berbeda sehingga hal tersebut memiliki perdagangan khusus masing-masing, menurut pamong di SKB kota Serang merancang kurikulum pendidikan pedagogi lebih sulit daripada merancang kurikulum pendidikan andragogi. Warga belajar pada paket a, akan melanjutkan sekolah pada jenjang formal dan hal tersebut yang menjadikan pendidikan andragogi lebih sulit, di mana tutor harus memastikan bahwa peserta didik layak maupun dapat bersaing dengan peserta didik lain yang berasal dari sekolah formal dengan kutipan bahwa peserta didik dari lembaga pendidikan non formal tidak kekurangan pendidikan sedikitpun.

Pada pendidikan andragogi atau pendidikan orang dewasa tutor lebih mudah untuk menerapkan pembelajaran kepada warga belajar, namun bukan berarti tidak ada tantangan sendiri dalam pendidikan andragogi. Orang dewasa cenderung lebih mudah paham dan lebih mudah untuk diatur dalam kegiatan belajar daripada anak-anak, suatu fenomena menarik yang kami temukan pada studi lapangan di SKB kota Serang menemukan bahwa peserta paket B, paket C memiliki peserta didik yang berusia di atas 30 tahun. Hal tersebut menjadi tantangan sendiri bagi tutor dikarenakan peserta didik dengan usia yang sudah melampaui tersebut tidak bisa membaca sehingga cukup sulit untuk melakukan kegiatan belajar terlebih terjadi kecanggungan antara tutor dengan peserta didik.

Pada pendidikan andragogi perlu diperhatikan pendekatan kepada peserta didik yang dilakukan oleh tutor guna menciptakan pembelajaran yang nyaman dan interaksi pada kegiatan belajar untuk menciptakan kepercayaan juga semangat dalam belajar. Selain batasan usia pada pendidikan andragogi juga semangat peserta didik juga menjadi hal penting yang perlu digaris bawahi karena orang dewasa cenderung lebih malas daripada anak-anak terlebih dalam belajar, program paket B dikhususkan untuk peserta didik yang akan melanjutkan sekolah pada jenjang SMA atau SMK sederajat, sedangkan pada paket C dikhususkan lebih pada pelatihan pada masyarakat atau kursus yang akan diikuti oleh peserta didik seperti kursus menjahit, memasak, hal tersebut dilakukan guna ketika mendapatkan ijazah peserta didik memiliki *skill* atau kemampuan untuk memulai karir dalam dunia pekerjaan.

Untuk kurikulum yang diterapkan pada pendidikan andragogi mengikuti kurikulum yang telah diterapkan oleh pemerintah hanya saja dengan metode pembelajaran yang diubah oleh pamong guna mengikuti gaya belajar peserta didik, pada pembelajaran atau pengimplementasian pendidikan pada anak dewasa digunakan pembelajaran yang lebih serius namun tetap menyenangkan. Pembelajaran tiap minggu akan menyesuaikan dengan materi per bab yang telah dipelajari oleh peserta didik, seperti tugas praktik atau ujian harian sebagai evaluasi yang dilakukan tutor terhadap peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan setiap hari.



Gambar 1. SKB Kota Serang



Gambar 2. Sesi Wawancara dengan pamong



Gambar 3. Sesi Wawancara dengan Tutor

#### **4. KESIMPULAN**

Program yang tersedia pada SKB kota Serang memiliki standar kelengkapan yang memadai untuk suatu lembaga pendidikan non formal sehingga hal ini menjadi menarik untuk Penelitian terhadap kurikulum maupun pembelajaran pedagogi dan andragogi di SKB Kota Serang. Penelitian ini kami fokuskan pada pembelajaran juga kurikulum yang diterapkan oleh SKB kota Serang terhadap pendidikan andragogi dan pedagogi. Kami menemukan fakta menarik yang terjadi di lapangan terlebih pada suatu lembaga pendidikan non formal di mana untuk beradaptasi dengan lembaga kemasyarakatan itu diperlukan waktu yang cukup lama.

Pada pendidikan pedagogik atau pendidikan pada anak kecil kurikulum yang diterapkan mengikuti kurikulum yang telah diberikan oleh pemerintah namun pada lembaga pendidikan non formal kurikulum dirubah cara pembelajarannya untuk mengikuti metode gaya belajar peserta didik atau gaya pembelajaran yang bisa diimplementasikan pada pendidikan non formal, pendidikan pedagogik menjadi tantangan sendiri bagi tutor maupun pamong dalam mengimplementasikan pembelajaran.

Pada pendidikan andragogi atau pendidikan orang dewasa tutor lebih mudah untuk menerapkan pembelajaran kepada warga belajar, namun bukan berarti tidak ada tantangan sendiri dalam pendidikan andragogi. Orang dewasa cenderung lebih mudah paham dan lebih mudah untuk diatur dalam kegiatan belajar daripada anak-anak, suatu fenomena menarik yang kami temukan pada studi lapangan di SKB kota Serang menemukan bahwa peserta paket B, paket C memiliki peserta didik yang berusia di atas 30 tahun. Hal tersebut menjadi tantangan sendiri bagi tutor dikarenakan peserta didik dengan usia yang sudah melampaui tersebut tidak bisa membaca sehingga cukup sulit untuk melakukan kegiatan belajar terlebih terjadi kecanggungan antara tutor dengan peserta didik.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur kehadirat Allah subhanahu wa ta'ala kami limpahkan karena atas rahmatnya kami dapat menyelesaikan jurnal kelompok ini. Tak lupa Kami mengucapkan terima kasih kepada bapak dosen pengampu mata kuliah Pengembangan Model Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Berkelanjutan, Bapak Ahmad Rizaldi, M.Pd, kepada Teman teman tercinta yang telah membantu dalam pengerjaan tugas ini, kepada SKB Kota Serang yang bersedia menerima studi lapangan kami, kami ucapkan terimakasih sebesar-besarnya. Kami sadar bahwa penulisan jurnal ini tidaklah sempurna dan tidak jauh dari kata kurang, kami mohon untuk kritik masukan dan saran oleh teman teman yang akan kami terima sebagai refleksi diri.

#### **6. REFERENSI**

- Putra, A. E. (2019). Pemahaman Andragogi dan Pedagogi dalam Pelatihan: Suatu Tinjauan Filosofis. *Jurnal Kewidyaiswaraan*, 4(2), 130-136.
- Raharjo, T. J., & Suminar, T. (2019). Penerapan Pedagogi dan Andragogi pada Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Kelompok Belajar Paket A, B, dan C di Kota Semarang. *Edukasi*, 13(1).
- Suhaenah, E. (2016). Implikasi pendidikan kesetaraan paket C terhadap peningkatan taraf hidup warga belajar di SKB kota Serang. *Jurnal eksistensi pendidikan luar sekolah (e-plus)*, 1(1).
- SYAHRUDIN, A. (2019). PENERAPAN ANDRAGOGI OLEH TUTOR KESETARAAN PAKET C DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA WARGA BELAJAR (Studi Pada Kelompok Belajar Paket C di SKB Kota Tasikmalaya) (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Yatimah, D., Sari, E., Madhakomala, R., & Adman, A. (2024). *Pedagogi & Andragogi*.

- Raharjo, T. J., & Suminar, T. (2019). Penerapan Pedagogi dan Andragogi pada Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Kelompok Belajar Paket A, B, dan C di Kota Semarang. *Edukasi*, 13(1).
- Budiwan, J. (2018). Pendidikan orang dewasa (andragogy). *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 10(02).
- Wijaya, S., & Trisnawati, T. (2021). Pendekatan Andragogi dalam Menumbuhkan kesadaran Wajib Belajar Pendidikan Dasar pada Warga Belajar Kelompok Penyanyi Jalanan di Kota Serang. *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika*, 7(2).
- Setiawati, R. I., & Shofwan, I. (2023). Implementasi Prinsip Pendidikan Orang Dewasa pada Pelatihan Tata Busana di Satuan Pendidikan Non Formal SKB Ungaran. *Lifelong Education Journal*, 3(1), 39-59.